

PERAN GANDA ISTRI DALAM PERSPEKTIF GENDER (Studi pada Pedagang di Kelurahan Gunung Seteleng Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara)

Septiana Wulandari¹, Lisbet Situmorang²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi pada fenomena peran ganda yang dijalankan istri dalam upaya meningkatkan penghasilan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan peran perempuan dalam masyarakat yang tidak hanya terbatas pada ranah domestik tetapi berkontribusi dalam perekonomian keluarga. Tujuan dari penelitian ini pertama untuk mendeskripsikan peran ganda istri dalam sektor publik sebagai pedagang. Dalam sektor domestik sebagai pengatur urusan rumah tangga, mengelola keuangan keluarga, dan motivasi istri bekerja sebagai pedagang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran ganda istri dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kelurahan Gunung Seteleng sangat signifikan, terutama melalui berdagang. Istri yang berperan sebagai penunjang ekonomi keluarga, dengan memberi kontribusi dalam meningkatkan penghasilan sebesar 100% sampai 31%. Namun, istri yang menghadapi beban ganda karena mengurus rumah tangga dan mengurus anak-anak selain bekerja, tidak mengurangi perannya dalam sektor domestik. Di samping itu mereka mampu mengelola ekonomi keluarga melalui perencanaan anggaran dan mengalokasikan anggaran secara efisien yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Adapun motivasi yang mendorong istri untuk berdagang yaitu, membantu menambah penghasilan keluarga, menjadi tulang punggung keluarga, dan mengisi waktu luang. Dari ketiga faktor tersebut yang paling dominan dalam mendorong istri untuk bekerja sebagai pedagang adalah faktor ekonomi.

Kata Kunci: Peran Ganda, Persepektif Gender, Penghasilan Keluarga

Pendahuluan

Dalam era modern, peran perempuan dalam keluarga telah mengalami transformasi yang signifikan. Tidak hanya berperan sebagai pengurus rumah tangga, banyak istri kini juga turut serta dalam menopang perekonomian keluarga.

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: septianawulandari119@gmail.com

² Dosen Pembimbing, Dosen Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Peran ganda ini, yang mencakup tanggung jawab domestik dan pekerjaan di luar rumah, menjadi semakin penting dalam konteks peningkatan penghasilan keluarga. Di satu sisi, istri tetap memegang peran tradisional sebagai pengasuh dan pengurus rumah tangga. Di sisi lain, mereka juga berperan aktif sebagai pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang terus berkembang.

Fenomena peran ganda ini muncul sebagai respons terhadap berbagai faktor, seperti meningkatnya biaya hidup, tuntutan ekonomi, dan perubahan dalam pandangan sosial mengenai peran gender. Namun, menjalankan dua peran ini secara bersamaan sering kali menimbulkan tantangan, baik dari segi fisik, emosional, maupun waktu. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana istri mengelola kedua peran ini dan sejauh mana kontribusi mereka dalam meningkatkan penghasilan keluarga.

Rumah tangga merupakan bagian dari salah satu sumber diskriminasi dan subordinasi terhadap perempuan. Ketidaksetaraan didalam alokasi sumber daya dalam rumah tangga memperlihatkan bahwa laki-laki dan perempuan mengalami bentuk kemiskinan yang berbeda dan memiliki kapasitas berbeda untuk melepaskan diri dari belenggu kemiskinan. Di sektor publik, kemiskinan perempuan selalu dikaitkan dengan tertutupnya ruang partisipasi perempuan dalam mengambil keputusan. Sedangkan disektor domestik, beban pekerjaan rumah tangga yang tidak dibayar. Namun, seiring perubahan sosial ekonomi, peran perempuan mengalami perubahan.

Meningkatnya kebutuhan tenaga kerja perempuan telah membuka banyak kesempatan kerja bagi perempuan, sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah perempuan yang terlibat dalam sektor publik semakin besar. Meski demikian, perubahan ini menimbulkan tantangan baru berupa ketidakseimbangan peran pada perempuan yang bergelut pada sektor publik dan masih bertanggung jawab pada sektor domestik. Secara umum, pembagian tugas antara suami dan istri dirasa kurang seimbang. Istri yang berperan dalam sektor publik masih memiliki beban ganda dengan pekerjaan domestik yang masih dibebankan kepada istri. Sedangkan suami memiliki waktu yang cenderung sedikit dalam sektor domestik dibandingkan dengan istri. Situasi ini menuntut perempuan untuk berjuang lebih keras agar dapat mengoptimalkan kontribusinya baik dalam sektor publik maupun domestik.

Untuk memperoleh penghasilan demi terpenuhinya kebutuhan keluarga perempuan memilih berdagang. Usaha berdagang saat ini sangat meluas, banyak masyarakat di Kelurahan Gunung Seteleng ini bekerja sebagai pedagang. Bagi masyarakat sekitar dengan sebagian tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah dan mereka pun bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga, maka usaha sederhana yang dikerjakan di dalam rumah maupun disekitar rumah merupakan pilihan yang cocok karena pekerjaan ini dapat dilakukan tanpa harus memiliki keahlian khusus serta dapat dilakukan sambil mengawasi anak-anaknya di rumah ataupun mengerjakan pekerjaan rumah. Dalam berdagang mereka akan berhadapan dengan berbagai kondisi seperti, lingkungan sekitar yang penuh persaingan,

penilaian masyarakat, beban kerja yang berat, serta aktivitas domestik yang menjadi tanggungjawabnya.

Kerangka Dasar Teori

Peran Ganda

Peran ganda mengacu pada situasi dimana individu menjalankan dua peran utama. Sebagai satu aktivitas menurut tujuannya dapat dibedakan menjadi dua peran, yaitu peran publik yang berkaitan dengan aktivitas dan tanggung jawab seseorang diluar rumah. Kemudian peran domestik yang mengacu pada tanggung jawab dan aktivitas yang berkaitan dengan rumah tangga dan keluarga.

Pengertian Istri

Istri merupakan seorang perempuan yang telah menikah dan menjadi pasangan sah dari suami dalam sebuah ikatan pernikahan. Peran istri sering diatur oleh norma-norma sosial dan budaya. Dalam pernikahan istri berperan sebagai berikut.

1. Istri : Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga merupakan perempuan yang bekerja dalam ranah domestik dan hanya fokus mengurus keluarga. Kodrat seorang perempuan tidak terlepas dari seorang istri dan ibu rumah tangga. Perempuan akan dianggap sebagai makhluk sosial yang baik apabila dapat menjalankan perannya dengan baik karena peran utama dari seorang perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga. Peran dan tugas dari seorang istri dalam keluarga yaitu sebagai pengelola rumah, pendamping suami, dan ibu.

2. Istri di Dunia Kerja

Di zaman modernisasi ini perempuan yang terjun dalam ranah publik merupakan sebuah fenomena yang umum dimasyarakat. Perubahan mindset sosial pada perempuan mulai bergerak secara bertahap. Didorong oleh perspektif kesetaraan gender, ibu rumah tangga tidak perlu lagi dianggap tidak produktif, melainkan saat ini berani keluar dari sektor domestik untuk berkontribusi secara finansial. Perempuan yang bekerja disebut sebagai wanita karir. Beberapa faktor yang mempengaruhi perempuan berada di sektor publik antara lain adalah kemiskinan yang dialami sebagian besar keluarga, kemajuan pendidikan dan teknologi.

2. Istri sebagai Pedagang

Kebanyakan perempuan bekerja di sektor informal dan berprofesi sebagai pedagang kecil merupakan perempuan dari lapisan bawah dan memiliki keterdesakan ekonomi. Banyaknya perempuan masuk dan bekerja di sektor informal disebabkan oleh kendala yang mereka hadapi seperti, pendidikan yang rendah, tidak memiliki keterampilan khusus sehingga mereka hanya memiliki kesempatan di sektor informal. Sektor perdagangan dinilai mampu memberi hasil yang cepat sehingga menarik para perempuan untuk berkecimpung sebagai pedagang. Sektor informal dipandang sebagai solusi dari ketidakmampuan sektor

formal menyerap tenaga kerja perempuan. Istri bekerja sebagai pedagang umumnya untuk meningkatkan penghasilan keluarga. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan keluarga.

1. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi akses seseorang untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan penghasilan yang lebih tinggi. Pendidikan yang tinggi dapat memberi peluang untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar.

2. Jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan dapat membedakan jumlah penghasilan yang diperoleh.

Jumlah pekerja dalam keluarga

3. Jumlah pekerja dalam keluarga.

Jumlah pekerja dalam keluarga sangat mempengaruhi total penghasilan keluarga. Keluarga yang memiliki banyak anggota yang bekerja cenderung memiliki penghasilan yang lebih besar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mengetahui gambaran secara jelas peran ganda istri dalam meningkatkan penghasilan keluarga di Kelurahan Gunung Seteleng. Informan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 9 orang istri yang bekerja sebagai pedagang. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan istri yang menjalankan peran ganda serta observasi partisipatif untuk memahami dinamika peran istri dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian analisis data dilakukan dengan empat tahap yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarik simpulan. Melalui penelitian yang dilaksanakan ini, penulis ingin mendeskripsikan bagaimana peran ganda istri dalam meningkatkan penghasilan keluarga di sektor publik dan sektor domestik. Serta motivasi yang melatarbelakangi istri bekerja sebagai pedagang.

Hasil Penelitian

Istri Sebagai Pedagang

Peran istri dalam meningkatkan penghasilan keluarga yaitu dengan bekerja sebagai pedagang. Hal tersebut dapat memberikan dampak signifikan pada perekonomian keluarga. Dengan kegiatan berdagang tersebut dapat menambah penghasilan keluarga sebesar 28% hingga 100%, sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan dapat menyisihkan kebutuhan untuk tabungan serta investasi. Akan tetapi, seorang istri yang bertugas sebagai ibu rumah tangga dan kemudian menambah tugas dan tanggung jawabnya menjadi istri yang bekerja sebagai pencari nafkah dalam keluarga, menjadikan perempuan seperti ini digolongkan kedalam ibu rumah tangga dengan beban ganda. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2017) yang mengemukakan bahwa partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi keluarga dengan upaya mencari kemandirian ekonomi dan menjadi pedagang. Dan didukung oleh penelitian dari Hassanatunajjah (2020) yang

menyatakan bahwa perempuan dapat berkontribusi pada perekonomian keluarga dengan memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki melalui berdagang untuk meningkatkan penghasilan keluarga. Selaras dengan konsep kesetaraan gender yang menyatakan bahwa istri dan suami memiliki akses yang setara terhadap pendidikan, kesehatan dan peluang kerja, sehingga istri dapat berperan aktif dalam kegiatan ekonomi melalui berdagang. Hal tersebut tidak hanya meningkatkan penghasilan keluarga tetapi juga dapat memperkuat stabilitas ekonomi keluarga. Berikut tabel penghasilan keluarga di Kelurahan Gunung Seteleng.

Tabel 1. Penghasilan keluarga

No	Nama	Penghasilan Istri per hari	Penghasilan Suami per hari	Penghasilan Keluarga Sesudah Peran Istri	Kontribusi Istri
1	Haryani	Rp. 350.000	Rp. 0	Rp.350.000	100%
2	Irna	Rp. 400.000	Rp. 600.000	Rp.1.000.000	40%
3	Misri	Rp. 250.000	Rp. 550.000	Rp. 800.000	31%
4	Kastiah	Rp. 250.000	Rp. 0	Rp. 250.000	100%
5	Marni	Rp. 200.000	Rp. 350.000	Rp.550.000	36%
6	Ismiati	Rp. 700.000	Rp. 300.000	Rp. 1.000.000	70%
7	Rinem	Rp. 200.000	Rp. 300.000	Rp. 500.000	40%
8	Sumarn	Rp. 100.000	Rp. 100.000	Rp. 200.000	50%
9	Harni	Rp. 250.000	Rp. 300.000	Rp. 550.000	45%

Kegiatan Pengaturan Rumah Tangga

Peran istri dalam sektor domestik masih sangat signifikan dan beragam. Meskipun telah terjadi pergeseran dalam norma sosial dan peningkatan partisipasi perempuan di sektor publik, namun istri tetap memikul sebagian besar tanggung jawab rumah tangga. Seperti yang dikonsepsikan Hoschschild Arlie (1989) yang menjelaskan bahwa wanita yang bekerja seringkali harus mengambil tanggung jawab keluarga dan mengasuh anak setelah bekerja. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa istri umumnya menghabiskan banyak waktu untuk urusan domestik dibandingkan suami, termasuk dalam keluarga dimana kedua pasangan bekerja. Peran ini mencakup pekerjaan fisik seperti membersihkan rumah, memasak, merawat dan mengasuh anak. Selain itu, peran istri dalam pengasuhan anak tetap dominan, dengan istri yang menjadi pengasuh utama dan pendidik utama anak. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak

(2017) yang mengemukakan bahwa istri harus terlibat dalam mencari tambahan penghasilan untuk keluarga, akan tetapi istri harus tetap menjalankan aktivitas rumah tangga dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan dalam partisipasi istri di sektor ekonomi, beban domestik tetap menjadi tanggung jawab istri, sehingga mereka menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan beban ganda. Mereka harus membagi waktu mereka untuk dapat bekerja tetapi tetap bisa mengurus urusan rumah tangga.

Dapat diketahui bahwa dalam aktivitasnya perempuan pedagang di Gunung Seteleng tidak mengurangi perannya sebagai sosok istri dan ibu rumah tangga seperti mengurus rumah tangga, urusan mengasuh dan mengantar jemput anak dan keluarga, meskipun dikejar waktu untuk berdagang akan tetapi mereka tetap menjalankan semua tanggung jawab dengan baik. Karena dalam berdagang mereka tidak memiliki keterikatan dengan pihak lain, sehingga mereka mampu mengatur waktu antara pekerjaan dengan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga dengan memastikan bahwa kedua peran tersebut dijalankan dengan baik. Hal tersebut menunjukkan kemampuan istri untuk mengelola berbagai tugas dengan efisien dan tetap berperan aktif dalam meningkatkan penghasilan keluarga.

Para istri mengerjakan urusan rumah tangga sebelum atau sesudah bekerja sebagai pedagang, bahkan terdapat beberapa istri yang melakukan kedua kegiatan tersebut disaat yang bersamaan. Akan tetapi, terdapat beberapa suami pedagang yang memiliki kesadaran untuk ikut membantu dalam mengerjakan urusan rumah tangga, mengasuh anak ataupun membantu dalam berjualan. Namun dari hasil temuan, suami kurang membantu istri untuk mengurus urusan domestik dan hanya sebagian kecil suami yang mau membantu istri mengurus kegiatan dirumah. Dengan demikian, beban kerja perempuan lebih besar daripada laki-laki, akibatnya terjadi ketimpangan antara suami dan istri. Dimana seharusnya suami dan istri saling membantu dalam keluarga hingga tercipta keluarga sejahtera baik secara ekonomi maupun secara keharmonisan.

Mengelola Keuangan Keluarga

Pengelola keuangan dalam keluarga umumnya dikelola oleh istri. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Hassanatunajjah (2020) yang menyatakan bahwa kebanyakan perempuan bertanggung jawab sebagai pengatur keuangan dalam keluarga, hal itu menunjukkan bahwa peran perempuan sangat penting dalam mengelola dan meningkatkan penghasilan keluarga. Penghasilan dari suami maupun istri digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Adapun sebagian kecil memilih mengelola penghasilan masing-masing. Meskipun suami dan istri mengelola penghasilan masing-masing namun untuk memenuhi kebutuhan keluarga suami dan istri saling memberi keleluasaan untuk memenuhi keinginan individu dan kebutuhan keluarga atas persetujuan dan kesepakatan bersama. Pengelolaan keuangan dalam keluarga bukanlah tugas istri saja tetapi menjadi tanggung jawab bersama pasangan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran suami ataupun istri berbeda-beda sesuai dengan pola dan kesepakatan

yang dibangun dari keluarga tersebut. Sesuai dengan konsep kesetaraan gender bahwa suami dan istri memiliki peran setara dalam mengatur mengelola dan memanfaatkan semua keuangan keluarga. Kemudian setiap keputusan pengeluaran, tabungan, investasi dibuat secara kolektif oleh kedua pasangan.

Pengelolaan keuangan yang bijak dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien dan bermanfaat sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera. Keluarga sejahtera merupakan sebagai keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggota keluarganya baik kebutuhan sandang, pangan, papan, sosial dan agama serta keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dengan jumlah anggota keluarga. Mengelola keuangan keluarga merupakan serangkaian yang dilakukan untuk memaksimalkan penghasilan dan meminimalisir pengeluaran serta memastikan ketersediaan dan untuk kebutuhan sehari-hari, keadaan darurat, dan tabungan. Penghasilan suami maupun istri harus dikelola agar dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan juga kebutuhan masa depan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa istri memiliki peran penting dalam mengelola keuangan keluarga dengan melalui upaya penghematan. Strategi utama yang diterapkan istri meliputi pengurangan pengeluaran untuk konsumsi dan pembatasan pembelian pakaian. Tindakan tersebut mencerminkan kesadaran akan pentingnya efisiensi dalam penggunaan penghasilan keluarga. Dalam pengurangan belanja untuk konsumsi menunjukkan bahwa istri cenderung selektif dalam memilih dan membeli kebutuhan rumah tangga, sementara pembatasan dalam membeli pakaian mengidentifikasi prioritas yang diberikan pada kebutuhan yang lebih mendesak. Dengan demikian peran strategis istri dalam mengoptimalkan penggunaan anggaran keluarga dapat berkontribusi pada stabilitas keuangan keluarga dalam jangka panjang.

Motivasi Istri Bekerja Sebagai Pedagang

Keputusan istri untuk berperan sebagai pedagang dan turut serta dalam aktivitas mencari nafkah sebagian besar didorong oleh faktor ekonomi yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Keterlibatan istri dalam dunia kerja umumnya dipengaruhi oleh tuntutan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, pendidikan, kesehatan, serta kebutuhan lain yang semakin meningkat. Penghasilan suami yang berkisar antara Rp 100.000 hingga Rp 600.000 per hari dianggap belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan masa depan, sehingga istri di Kelurahan Gunung Seteleng terpaksa bekerja guna menambah pendapatan keluarga. Sejalan dengan pandangan Nancy Fraser (1997), keterlibatan perempuan dalam dunia kerja sering kali didorong oleh keinginan untuk memperoleh kemandirian ekonomi. Hal ini tercermin dalam pengakuan terhadap kemampuan perempuan untuk berkontribusi secara finansial, akses yang setara terhadap pekerjaan, serta pembagian tanggung jawab ekonomi dalam rumah tangga.

Selain itu, istri juga sering kali menjadi tulang punggung utama dalam keluarga akibat ketidakmampuan suami untuk memenuhi tanggung jawab sebagai

pencari nafkah. Alasan suami tidak bekerja bervariasi, mulai dari rendahnya kesadaran terhadap tanggung jawab sebagai kepala keluarga hingga kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan untuk bekerja. Dalam situasi ini, istri terpaksa mengambil alih peran sebagai pencari nafkah utama demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, meskipun keputusan tersebut sering kali bukan merupakan pilihan utama, melainkan keterpaksaan akibat tuntutan hidup.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan istri untuk bekerja adalah keinginan untuk mengisi waktu luang. Sebagian istri di Kelurahan Gunung Seteleng memiliki waktu senggang setelah menyelesaikan tugas rumah tangga dan mengurus keluarga, sehingga mereka memilih bekerja untuk memanfaatkan waktu tersebut dengan kegiatan produktif, seperti berdagang.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan istri untuk bekerja, faktor ekonomi menjadi yang paling dominan, dengan 6 dari 9 informan yang terlibat dalam sektor publik menyatakan bahwa mereka bekerja untuk menambah penghasilan suami. Faktor lain, seperti mengisi waktu luang dan menjadi tulang punggung keluarga, juga memainkan peran penting dalam keputusan tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Purawati (2011), yang menunjukkan bahwa aktivitas perempuan dalam ranah publik sering kali didorong oleh beragam motif, yang mencakup faktor ekonomi, sosial, serta kebutuhan untuk mengisi waktu luang.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian mengenai peran istri ganda dalam dapat disimpulkan bahwa peran istri yang sebelumnya hanya berfokus pada pekerjaan rumah tangga, kini telah ditambah dengan pekerjaan di sektro publik sebagai pedagang. Dengan demikian, istri ikut berperan dan berkontribusi dalam meningkatkan penghasilan keluarga melalui kegiatan berdagang. Meskipun bekerja, aktivitas mereka sebagai ibu rumah tangga tetap tidak dilupakan, yang meliputi mengasuh dan merawat anak, pengaturan rumah tangga dan mengelola anggaran keuangan keluarga secara bijaksana dengan cara berhemat dan mengalokasikan sumber daya keuangan secara efisien untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun beberapa suami kurang berkontribusi dalam membantu tugas-tugas rumah tangga dan pengasuhan anak, tetapi terdapat beberapa suami yang ikut terlibat dalam sektor domestik. Hal ini menyebabkan beban istri menjadi lebih berat karena harus membagi waktu antara sektor domestik dan publik. Meskipun demikian, mereka tetap bisa membagi waktu antara kegiatan pengaturan rumah tangga dan berdagang baik sebelum bekerja maupun setelah bekerja. Adapun motivasi istri bekerja sebagai pedagang antara lain adalah menambah penghasilan keluarga ataupun membantu suami, menjadi tulang punggung keluarga dan mengisi waktu luang.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, dapat disimpulkan rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

1. Bagi suami, sebaiknya lebih memberi dukungan kepada istri dan ikut berperan aktif dalam membantu istri di sektor domestik, sehingga para istri tidak terlalu memikul beban yang berat dalam mengurus rumah tangga dan berdagang. Kesadaran akan kerjasama dalam sektor domestik dapat meringankan beban istri dan menciptakan keseimbangan yang lebih baik.
2. Untuk pemerintah, diharapkan adanya sosialisasi bahwa tugas domestik merupakan tugas bersama antara suami dan istri karena urusan domestik merupakan tanggungjawab bersama.
3. Sebaiknya diadakan strategi penyuluhan dan pemberdayaan keluarga yang dapat memberi bekal tentang pentingnya pembagian peran gender dalam keluarga dengan menjalin kerjasama antara suami dan istri dengan tujuan menjaga keseimbangan dan menjalankan fungsi keluarga.

Daftar Pustaka

- Tuwu D. 2018. Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al-Izzah J Hasil-Hasil Penelit.* 13(1):63.
- Salaa J. 2015. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Holistik Tahun VIII No. 15.*
- Widyastuti, A. 2012. Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009. Semarang: *Economics Development Analysis Journal.*
- Khiyaroh, I. 2017. Menggapai Kesejahteraan Keluarga. Yogyakarta: Darul Hikmah. Hal: 55-57.
- Puspitawati, H. 2012. Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia. Bogor : PT IPB Press.
- Setyoningrum, A. & Kirtyana N. 2020. Perempuan, Pengelolaan Keuangan Dan Ekonomi Keluarga, Semarang : *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi.* Vol. 8, No, 2.
- Prastiwi, L. & Dida R. 2020. Polemik Dalam Karir Perempuan Indonesia. *Jurnal Komunikasi dan Media.* Vol, 4 No. 1.
- Widiyawati, A. 2022. Motivasi Perempuan Bekerja Sebagai Buruh Tani (Studi Buruh Tani pada Pengusaha Tanaman Cabai Besar dan Tomat di Desa Yosomulyo, Kabupaten Banyuwangi). Pontianak : *Jurnal Pendidikan.* Vol. X. Issu 3.
- Megawati. Ashari, I. Firdaus, W. 2023. Pembagian Kerja dan Alokasi Waktu Mencari Nafkah pada Perempuan Penjual Jagung di Laju Desa Lawallu Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Makassar : *Jurnal Sosialisasi.* Vol, 10 No 1

- Afif, N. Asep, U. Muhammad S. 2020. Konsep Kesetaraan Gender Perspektif Fatima Mernissi dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam. Jakarta : Jurnal Pendidikan Islam. Vol 3. No 02
- Zahro, Z. Ruski. Romiftahul Ulum. 2022. Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. Bangkalan : Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha. vol, 14. no, 1
- Widiastuti, S. 2019. Upaya Perempuan Pedagang Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
- Hassanatanajjah. 2017. Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir.
- Aryani, B. (2017). Peran Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat
- Purawati, N, K. (2011). Pergulatan Perempuan Tukang Suun Pasar Badung, Kota Denpasar: Sebuah Kajian Budaya.